

**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR YANG DISEDIAKAN OLEH
ORANGTUA DI RUMAH DENGAN KEGIATAN BELAJAR ANAK
DI JORONG LUBUK KOTO KECAMATAN KAPUR IX
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**NIKE NOFRIMA YANTI
96027/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR YANG DISEDIAKAN OLEH ORANGTUA
DI RUMAH DENGAN KEGIATAN BELAJAR ANAK DI JORONG LUBUK
KOTO KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN
LIMA PULUH KOTA**

Nama : Nike Nofrima Yanti
NIM/TM : 96027/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

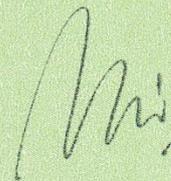
Disetujui oleh

Pembimbing I,



Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
NIP 19540204 198602 1 001

Pembimbing II



Drs. Wisroni, M.Pd.
NIP 19591013 198703 1 003

PENGESAHAN

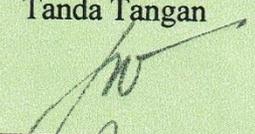
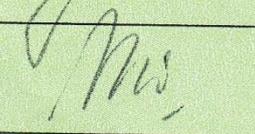
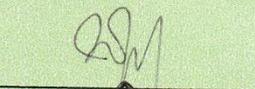
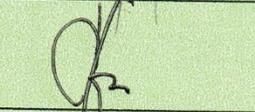
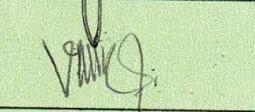
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.

**Hubungan Fasilitas Belajar yang Disediakan oleh Orangtua
di Rumah dengan Kegiatan Belajar Anak di Jorong
Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX
Kabupaten Lima Puluh Kota**

Nama : Nike Nofrima Yanti
Nim/ BP : 96027/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

| Nama | Tanda Tangan |
|---|--|
| 1. Ketua : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. | 1.  |
| 2. Sekretaris : Drs. Wisroni, M.Pd. | 2.  |
| 3. Anggota : Dra. Hj. Wirdatul ' Aini, M. Pd. | 3.  |
| 4. Anggota : MHD. Natsir, S. Sos. I, S. Pd., M. Pd. | 4.  |
| 5. Anggota : Vevi Sunarti, S. Pd., M. Pd. | 5.  |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Hubungan Fasilitas Belajar yang disediakan Oleh Orangtua di Rumah dengan Kegiatan Belajar Anak di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”** adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2015

Menyatakan,



Nike Nofrima Yanti

ABSTRAK

Nike Nofrima Yanti: Hubungan Fasilitas Belajar yang Disediakan oleh OrangTua Dengan Kegiatan Belajar Anak Di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kegiatan belajar anak di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota rendah. Penulis menduga penyebabnya dikarenakan fasilitas belajar di rumah yang kurang memadai. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran fasilitas belajar yang di sediakan oleh orang tua dengan kegiatan belajar anak di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, serta hubungan antara keduanya.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan populasi adalah anak yang sedang melanjutkan pendidikan di tingkat SMP di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota berjumlah 35 dan semua di jadikan responden. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner atau daftar pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Dengan analisis data perhitungan persentase dan untuk melihat hubungan keduanya menggunakan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah dengan kegiatan belajar anak. Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : (1) fasilitas belajar yang di sediakan oleh orang tua di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota masih tergolong kurang memadai. (2) kegiatan belajar anak di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota diklasifikasikan pada katagori rendah. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar yang di sediakan oleh orang tua dengan kegiatan belajar anak di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.. Saran untuk penelitian ini kepada orang tua agar bisa memberikan fasilitas yang di butuhkan anak dalam belajar sehingga anak bisa lebih semangat dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Fasilitas Belajar yang Disediakan Oleh OrangTua Dirumah dengan Kegiatan Belajar Anak Di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.”

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman. M. Pd, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah
3. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Pembimbing II dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
5. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.

6. Yang teristimewa buat ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Pembatasan Masalah | 11 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Pertanyaan Penelitian | 12 |
| G. Manfaat Penelitian | 12 |
| H. Definisi Operasional | 12 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 14 |
| 1. Pendidikan Keluarga Sebagai Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah | 14 |
| 2. Fasilitas Belajar | 17 |
| a. Pengertian Fasilitas Belajar | 17 |
| b. Macam-Macam Fasilitas Belajar | 19 |
| 3. Kegiatan Belajar Anak | 24 |
| a. Hakikat Belajar | 24 |
| b. Kegiatan Belajar | 27 |
| c. Macam-macam Kegiatan Belajar di Rumah | 27 |
| d. Hubungan Fasilitas Belajar dengan Kegiatan Belajar Anak | 29 |
| B. Penelitian terdahulu | 31 |
| C. Kerangka Konseptual | 32 |
| D. Hipotesis | 32 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Tempat dan Jenis Penelitian | 34 |
| B. Populasi dan Sampel | 34 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 35 |
| D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 36 |
| E. Prosedur Penelitian | 36 |
| F. Teknik Analisis Data | 37 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Hasil Penelitian | 39 |
| 1. Gambaran Hubungan Fasilitas Belajar yang disediakan oleh Orangtua di Rumah dengan Kegiatan Belajar Anak | 39 |
| 2. Gambaran Kegiatan Belajar Anak | 42 |
| 3. Gambaran Hubungan Fasilitas Belajar yang disediakan oleh Orangtua di Rumah dengan Kegiatan Belajar Anak | 44 |
| B. Pembahasan..... | 46 |
| 1. Fasilitas Belajar yang di Sediakan oleh Orangtua di Rumah... | 46 |
| 2. Kegiatan Belajar Anak | 48 |
| 3. Hubungan Fasilitas Belajar yang di Sediakan oleh Orangtua di Rumah Dengan Kegiatan Belajar Anak | 49 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 51 |
| B. Saran..... | 51 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 52 |
| LAMPIRAN | 55 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Daftar Kegiatan Siswa SMP N 2 Kapur IX yang berasal dari Jorong Lubuk Koto | 9 |
| 2. Jumlah Populasi Pelitian Siswa SMP yang berada di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2014 | 35 |
| 3. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar yang diSediakan oleh Orangtua di Rumah di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota..... | 40 |
| 4. Distribusi Frekuensi Kegiatan belajar anak di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota..... | 42 |
| 5. Koefisien Korelasi Hubungan Antara Fasilitas Belajar yang di Sediakan Oleh Orangtua di Rumah (X) Dengan Kegiatan Belajar Anak (Y) | 44 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Kerangka Konseptual | 32 |
| 2. Histogram Distribusi Skor Rekapitulas Fasilitas Belajar yang disediakan oleh Orangtua di Rumah | 41 |
| 3. Histogram Distribusi Skor Rekapitulasi Kegiatan belajar anak..... | 43 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian..... | 55 |
| 2. Angket Penelitian | 57 |
| 3. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel X..... | 61 |
| 4. Reliability Variabel Y | 62 |
| 5. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Y..... | 65 |
| 6. Reliability Variabel X | 66 |
| 7. Hubungan Fasilitas Belajar yang Disediakan oleh Orang Tua Di Rumah Dengan Kegiatan Belajar Anak..... | 68 |
| 8. Nilai-nilai r Product Moment | 69 |
| 9. Harga Kritik dari r_{tabel} | 70 |
| 10. Surat Izin Penelitian dari Jurusan..... | 71 |
| 11. Surat Izin Penelitian dai Fakultas..... | 72 |
| 12. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Lima Puluh Kota..... | 73 |
| 13. Surat Rekomendasi Kecamatan Kapur IX | 74 |
| 14. Surat Keterangan Penelitian dari Wali Nagari Sialang Kapur IX..... | 75 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada prinsipnya adalah pembangunan manusia seutuhnya yaitu manusia Indonesia yang mandiri dan siap menghadapi tantangan kedepan dengan berbagai kompetensi sehingga tidak tertinggal dalam Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan peradaban dunia. Upaya pemerintah untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, salah satu di antaranya adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menjelaskan bahwa “pendidikan dilakukan melalui tiga jalur terdiri dari jalur pendidikan formal (sekolah), non formal (masyarakat) dan informal (keluarga) yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.”

Menurut Sudjana (2000: 1) pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk membantu warga belajar dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar. Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan pendidikan yang terorganisir diluar pendidikan formal,

diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari satu kegiatan yang lebih luas, yang ditujukan kepada warga belajar di dalam mencapai belajarnya.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses pengembangan dan pertumbuhan fisik, psikis, dan emosinya dalam suatu lingkungan interaksi dengan orang lain seperti guru disekolah, orang tua dirumah dan orang tua dewasa lain di masyarakat. Dalam interaksi itu terjadi sosialisasi nilai, norma dan komunikasi berupa informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditujukan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik sebagai manusia mewujudkan cita-cita pendidikan dan sebaliknya bila anak mengalami kesulitan dalam belajar, maka proses pencapaian cita-cita pendidikan akan terganggu bila anak mengalami kesulitan belajar dan dibiarkan maka berakibat prestasi belajar anak rendah, dan lebih berakibat lagi proses kegiatan belajar anak untuk masa datang semakin buruk, dan apa yang diharapkan dalam pendidikan anak tidak akan tercapai secara optimal.

Belajar pada dasarnya upaya perubahan tingkah laku agar sesuai dengan tuntutan atau dapat mengatasi tantangan yang datang dari lingkungan. Dalam belajar tentunya yang dibutuhkan adalah rutin dalam melakukannya. Kegiatan belajar tidak memerlukan waktu yang lama tetapi dilakukan sesering mungkin dan berkualitas daripada belajar dalam waktu yang lama tetapi dilakukan hanya satu kali. Semakin sering belajar maka penguasaan terhadap materi akan semakin baik.

Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja, baik disekolah, dilingkungan masyarakat, maupun dirumah. Dalam hal ini tidak terlepas dari perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dirumah. Peranan orang tua dalam memberikan perhatian dan motivasi serta memberikan kasih sayang kepada anak ketika anak belajar dirumah sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Di samping itu, usaha orang tua untuk membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajar dan melengkapi sarana dan prasana belajar anak dirumah sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi anak dalam mendapatkan dewasa. Dalam pasal 1 ayat 4 UU sistem pendidikan no 20 tahun 2003 bahwa ‘peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.’

Keberhasilan pendidikan di indonesia tidak terlepas dari peranan orang tua di rumah karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan setiap individu. keluarga memiliki fungsi tidak hanya sebatas penerus keturunan saja, namun juga menyangkut fungsi pendidikan. Keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena untuk pertama kalinya anak mengenai pendidikan adalah dalam lingkungan keluarga sebelum mengenai lingkungan masyarakat yang luas.

Anak merupakan bagian dari keluarga yang secara sosial dan psikologi tidak terlepas dari pembinaan dan didikan orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan. Adanya pembinaan dan pendidikan terhadap anak adalah sebagai upaya untuk membentuk kepribadian anak. keluarga juga tempat anak pertama kali untuk dapat mengembangkan kepribadian nya. Hal inilah yang menjadikan

orangtua membina dan mendidik anak. Tentunya anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anaknya.

Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan, tercapainya tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana kegiatan anak dalam belajar. Anak yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik mempermudah untuk prestasi yang diinginkan. Menurut Suryabrata (1992:249) mengemukakan:

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor yang berasal dari luar dan faktor yang berasal dari dalam diri anak. Faktor yang berasal dari dalam diri anak (faktor intern) meliputi Kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan motivasi, dan Faktor pribadi sedangkan faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern) Antara lain keluarga, guru, cara mengajarnya, alat-alat yang Digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan kesempatan yang Tersedia serta motivasi sosial.

Anak dalam belajar sering menemui hal-hal yang mendukung dan menghambat mereka dalam memperoleh prestasi yang baik. Ada anak yang cepat menangkap materi pelajaran dan ada juga yang lambat menerima materi pelajaran. Ada anak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan ada anak yang memiliki semangat yang rendah. Ada yang merasa sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar dan ada yang tidak.

Dalam belajar ada anak mempunyai kegiatan belajar yang baik, tetapi ada juga anak yang mempunyai kegiatan belajar yang kurang baik. Baik tidaknya kegiatan belajar anak disebabkan oleh anak itu sendiri, apakah bisa mengalihkan faktor pengganggu. Faktor pengganggu bisa berasal dari kelelahan fisik maupun, materi yang sulit, faktor guru, orang tua dan teman. Dalam hal ini orang tua berperan memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi anak jika menemukan

kesulitan, dan menyediakan sarana dan prasana, anak yang akan memperoleh kegiatan belajar yang baik adalah anak yang mampu memanfaatkan peranan orang tua tersebut diatas. Jika faktor pengganggu dari teman, anak akan tetap belajar meskipun teman yang lain mengajak bermain. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar yang akan dicapai anak.

Banyak anak yang tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar dirumah. Tidak dapat dipungkiri anak belajar ketika akan mendekati ujian saja, hal ini akan membuat anak kaget ketika harus belajar dalam porsi yang sangat banyak. Anak akan membutuhkan energi lebih pada kegiatan belajar anak untuk menghadapi ujian. Dalam hal ini sangat dibutuhkan perhatian lebih dari orang tua. Sehingga orang tua dituntut untuk memperhatikan kebutuhan fisik anak baik dari pola makanan, waktu istirahat, kelengkapan fasilitas perlengkapan belajar tambahan. Demikian juga dengan memperhatikan mencakup motivasi, minat, penguatan dan kasih sayang.

Berdasarkan hal diatas orang tua melakukan upaya pendidikan dan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Upaya ini dimulai semenjak anak masih dalam kandungan sampai anak melewati setiap masa pertumbuhannya baik anak-anak, remaja hingga dewasa. Karena terjadi protes terus menerus, apa yang dilakukan orang tua itu mempengaruhi kegiatan belajar anak dirumah.

Pada umumnya orangtua memiliki peranan terhadap belajar anak dirumah mulai dari persiapan belajar dirumah dan mengikuti kegiatan belajar di rumah, misalnya dengan memberikan perhatian, motivasi, membantu anak jika menemui kesulitan, penyediaan sarana dan prasana belajar, memberikan kasih sayang

kepada anak yang dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar anak dirumah. Orang tua yang dikatakan berhasil adalah orang tua yang mampu membina anaknya dalam belajar dirumah sehingga tujuan dari belajar akan tercapai dengan baik.

Orang tua dalam melaksanakan peranannya dengan menerapkan berbagai cara dan sikap dalam membina anak melaksanakan kegiatan belajar dirumah. Besarnya pengaruh orangtua dalam mendidik anak belajar dirumah dapat meningkatkan kegiatan belajar anak disekolah dan berdampak kepada masa depan anak. Slameto (2003:60-61) mengungkapkan bahwa orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak dan kebutuhannya dalam belajar, tidak mau tahu kemajuan dan kesulitan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang kegiatan dalam belajar.

Beberapa orangtua dalam memperlakukan belajar anak dengan cara bersikap keras, kejam dan otoriter, selalu melarang tanpa alasan atau memberi nasehat secara berlebihan, sehingga anak merasa dikekang dan tidak memiliki kebebasan terkadang ada orangtua yang bersikap acuh tak acuh karena selalu sibuk dan tidak memperhatikan kesulitan-kesulitan anak dalam belajar atau lebih mementingkan dirinya sendiri sehingga anak tidak merasa diperhatikan. Namun ada juga sikap orangtua yang selalu memanjakan dan memenuhi segala permintaan anak yang berlebihan sehingga membuat anaknya selalu tergantung kepada orang tua dan tidak mandiri.

Sekolah menengah pertama (SMP) adalah satu-satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari sekolah dasar(SD). Dalam posisi ini ada beberapa perubahan yang dialami anak yaitu (1) perubahan dalam

hubungan sosial baik dalam teman sebaya, guru dan lingkungan (2) pendekatan pembelajaran dari guru kelas menjadi guru bidang studi (3) perubahan terhadap aturan.

Anak pada usia sekolah menengah pertama(SMP) adalah pada masa remaja awal, yaitu dalam rentang usia 13 tahun sampai 17 tahun, diharapkan memiliki dan mencapai tugas perkembangan pribadi, dalam aspek intelektual sosial, emosional, dan moral. Untuk mencapai hal tersebut anak melakukan proses belajar masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak kedewasa.

Piaget (dalam Muhamad Ali dan Muhamad Asroni,2005:9) mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar. Senada dengan itu Sundari (2004:53) mengemukakan remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak, di mana remaja mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Menurut Hamalik (2001:36) “Belajar merupakan suatu proses tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.” Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Selanjutnya Sardiman (2004:20) menyatakan bahwa “Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.” Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir.

Pada umumnya anak mempunyai keinginan untuk belajar, karena belajar bukanlah proses jangka pendek melainkan berlangsung sepanjang hayat melalui pengaruh kehidupan sehari-hari. Jika semangat belajar anak putus di tengah jalan maka masa depan anak akan terancam. Supaya semangat belajar anak itu tetap terjaga, orangtua perlu memberikan dorongan, motivasi serta dukungan moral dan suasana lingkungan yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah agar anak mendapatkan kegiatan belajar yang baik.

Memang tidak mudah membiasakan anak belajar di rumah tanpa ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru di sekolah, karena biasanya anak-anak mau belajar hanya untuk mengikuti ujian sekolah agar memperoleh nilai yang baik. Sebetulnya pelajaran di rumah mempunyai tujuan yang luas, yakni melatih kemahiran mereka dalam pelajaran yang diberikan di sekolah. Agar ada minat dan kemampuan anak untuk belajar di rumah, orang tua perlu melibatkan diri dalam meningkatkan dan membimbing anak belajar. Di samping itu hal yang penting adalah perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.

Berdasarkan wawancara peneliti pada hari Senin 16 Juni 2014 di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dengan para orangtua anak didapatkan data kegiatan anak SMP N 2 kapur IX. Dari data tersebut terdapat 35 orang anak tingkat SMP, mengulang pelajaran dengan serius di rumah, tidak serius mengulang pelajaran di rumah bahkan tidak belajar sama sekali di rumah. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Data Kegiatan Belajar dirumah Anak SMP N 2 Kapur IX yang Belajar di Jorong Lubuk Koto

| No | Kegiatan Anak | Kelas | | | Jumlah |
|----|----------------------------------|---------|---------|---------|----------|
| | | Kelas 1 | Kelas 2 | Kelas 3 | |
| 1 | Mengulangpelajaran dengan serius | 4 orang | 3 orang | 4 orang | 11 orang |
| 2 | Tidak serius mengulang pelajaran | 2 orang | 3 orang | 3 orang | 8 orang |
| 3 | Tidak belajar sama sekali | 5 orang | 5 orang | 6 orang | 16 orang |
| | Jumlah | | | | 35 |

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah Anak yang tidak belajar sama sekali di rumah lebih banyak dari pada Anak yang mengulang pelajaran dengan serius di rumah dan yang tidak serius mengulang pelajaran di rumah, yaitu dengan jumlah 16 orang.

Berdasarkan observasi dan wawancara hari senin 16 Juni 2014 dengan beberapa anak tingkat SMP di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX, peneliti menduga bahwa anak-anak tidak belajar di rumah di sebabkan karena faktor fasilitas belajar belum memadai. Hal ini ditemukan peneliti saat mendatangi rumah anak-anak tersebut . Peneliti melihat tidak adanya meja tempat mereka belajar sehingga mereka terpaksa belajar sambil telungkup diatas kasur, dan hal itu membuat mereka muda mengantuk dn tertidur .

Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu anak dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Menurut Slameto (2003: 76) “untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur.” Lingkungan fisik tersebut berkaitan erat dengan penyediaan fasilitas belajar bagi anak, misalnya:

1. Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
2. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
3. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

Djamarah (2002: 208) mengungkapkan “kesulitan siswa dalam belajar dapat disebabkan siswa tidak mempunyai tempat belajar di rumah.”

Diduga kegiatan belajar anak di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota yang rendah dipengaruhi oleh fasilitas belajar di rumah yang kurang mendukung. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan anak akan memperoleh kegiatan belajar yang lebih baik.

Berdasarkan fenomena ini maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Fasilitas Belajar yang disediakan oleh orangtua di rumah dengan kegiatan belajar anak di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka faktor- faktor yang terkait dengan permasalahan di atas adalah:

1. Faktor internal yaitu faktor dalam diri anak
 - a. Faktor fisiologis (kondisi tubuh pada umumnya, panca indera, cacat tubuh).
 - b. Faktor psikologis (sikap, bakat, minat, motivasi).

2. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar anak, seperti:
 - a. Faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat).
 - b. Faktor lingkungan Fisik (fasilitas belajar, fasilitas rumah dan kegiatan belajar anak).

C. Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan keterbatasan yang penulis miliki antara lain dari segi waktu, tenaga, pengalaman dan agar penelitian ini lebih terfokus maka penulis membatasi masalah pada fasilitas belajar dan dihubungkan dengan kegiatan belajar anak di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar yang disediakan oleh orangtua di rumah dengan kegiatan belajar anak. di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan fasilitas belajar yang disediakan oleh orangtua di rumah di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Menggambarkan kegiatan belajar anak di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Menggambarkan hubungan fasilitas belajar yang disediakan oleh orangtua di rumah dengan kegiatan belajar anak di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah;

1. Bagaimanakah gambaran fasilitas belajar yang disediakan oleh orangtua di rumah di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah gambaran kegiatan belajar anak di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah, khususnya dalam bidang manajemen program Pendidikan Luar Sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi orangtua untuk memperhatikan pendidikan anaknya.
- b. Sebagai motivasi bagi anak untuk mengulangi pembelajarannya di rumah.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan variabel-variabel apa saja yang diteliti:

1. Fasilitas Belajar

Menurut Mulyasa (2002:50) “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar mengajar”. Dalam belajar anak harus memiliki fasilitas belajar yang mendukung terciptanya minat belajar yang tinggi. Yang menjadi indikator fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah ruangan belajar, kursi dan meja belajar, alat tulis dan buku- buku pelajaran.

Jadi disini fasilitas belajar yang disediakan oleh orangtua adalah ruangan belajar, menyediakan tempat duduk atau meja tulis,

2. Kegiatan Belajar

Menurut Prayitno (2002: 1), kegiatan belajar mencakup dua unsur pokok yaitu mempelajari catatan yang lalu di rumah, dan menyelesaikan tugas di rumah. Dalam penelitian ini kegiatan belajar anak di rumah mencakup dua unsur mempelajari catatan yang lalu di rumah dan menyelesaikan tugas di rumah.

Kegiatan belajar yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang di laksanakan anak di sekolah tingkat SMP sebagai pencerminan dari kemampuan kognitif yang di kuasanya akibat proses belajar mengajar di rumah.